

## ABSTRAK

Kebersihan lingkungan menjadi permasalahan serius dalam dunia pesantren. Stigma yang berkembang di masyarakat mengatakan bahwa pesantren merupakan tempat yang kotor dan kumuh. Selain berkaitan dengan lingkungan, juga soal tingkah laku dalam kesehariannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebersihan dan tindakan bagaimana perilaku bersih (*roan*) bagi santri pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi dengan pengambilan data melalui, wawancara secara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Tradisi *roan* di kalangan santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah telah ada sejak pertama kali didirikannya pondok tersebut. Dalam praktiknya, ajaran *roan* tidak berjalan dengan baik karena masih banyak santri yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pelaksanaan tradisi *roan*. Beberapa santri melaksanakan *roan* hanya untuk menggugurkan kewajiban, bukan karena disiplin atau peduli terhadap kebersihan diri maupun lingkungan. Hal ini menjadikan tujuan dari sasaran akhir ajaran dan praktik *roan* ini tidak maksimal. Realita tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor individu sebelum memasuki pondok pesantren yang dibawa masuk ke pesantren (karakter yang sudah terbentuk sebelum memasuki pesantren). Terdapat faktor lingkungan, dimana seseorang yang tidak terbiasa melakukan kegiatan bersih-bersih, memberikan dampak negatif bagi yang lain sehingga menjadikan seseorang memiliki kebiasaan yang demikian. Selain ini, terdapat faktor pola pikir dari masing-masing santri itu sendiri.

Kata Kunci : Kebersihan, Karakter, Tanggung Jawab, Pesantren

## ABSTRACT

Environmental cleanliness is a serious problem in the pesantren world. The stigma that develops in society says that Islamic boarding schools are dirty and dirty places. Apart from being related to the environment, it is also a matter of behavior in everyday life. Therefore, this study aims to determine cleanliness and how to clean behavior (*roan*) for Islamic boarding school students. This study used qualitative methods through an ethnographic approach with data collection, in-depth interviews, participant observation, and documentation. Then analyzed using qualitative data analysis techniques.

The *roan* tradition among the students of the Nurul Hikmah Islamic Boarding School has existed since the first time the boarding school was founded. In practice, the *roan* teaching does not go well because there are still many students who lack discipline in keeping the environment clean and implementing the *roan* tradition. Some students carry out *roan* only to abort obligations, not because of discipline or concern for personal or environmental hygiene. This makes the goal of the ultimate goal of *Roan's* teachings and practices not optimal. This reality occurs due to several factors, including individual factors before entering the Islamic boarding school that are brought into the Islamic boarding school (characters that have been formed before entering the Islamic boarding school). There are environmental factors, where a person who is not used to cleaning activities has a negative impact on others so that someone has this habit. Apart from this, there is a mindset factor of each student himself.

Keywords: Cleanliness, Character, Responsibility, Islamic Boarding School